

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Tanya Jawab dalam Menumbuhkan Kreativitas Anak Usia Dini

Pelaksanaan metode tanya jawab pada anak usia dini Kelompok B TK Pertiwi Sumbergedong Trenggalek dilakukan rutin setiap hari dengan tiga rentang pembagian waktu, yaitu pada saat pembelajaran secara online, tatap muka di sekolah dan pada saat ada kunjungan pihak sekolah ke rumah peserta didik. Untuk usia kelompok B, pembelajaran tatap muka adalah pada hari Senin, dan kunjungan ke rumah peserta didik pada hari Jum'at. Penggunaan metode tanya jawab ini dilakukan secara rutin dan lebih mendalam setiap harinya yang bertujuan untuk memberi stimulus pada pola pikir anak agar semakin luas imajinasi dan kreativitasnya, karena pada saat pandemi dikhawatirkan kreativitas anak menjadi terabaikan.

Secara keseluruhan penerapan metode tanya jawab berdampak positif pada penumbuhan kreativitas anak, anak menjadi terbiasa mengutarakan ide-ide kreatifnya bahkan sebelum guru bertanya pada mereka. Meskipun terdapat hambatan dari penggunaan metode tanya jawab pada anak usia dini kelompok B TK Pertiwi Sumbergedong Trenggalek. Hambatan utama datang dari anak dan orang tua yaitu kemampuan anak yang tidak bisa disamartakan, dan kesibukan orang tua serta masih awamnya beberapa dari mereka akan penggunaan *gadget*.

Pada dasarnya penggunaan metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar dapat menguasai pelajaran dan tercapai tujuan pembelajaran. Dengan memperhatikan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pada saat menetapkan metode yang digunakan, guru harus cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang sesuai sehingga dapat berjalan dengan baik.

Menurut Djamarah, metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab yang bermaksud untuk mengetahui apakah ingatan anak-anak menguasai bahan pelajaran yang telah dikenal.¹ Mereka juga mengatakan bahwa idealnya dalam penerapan metode tanya jawab dilaksanakan dengan beberapa tahapan mulai dari persiapan, tahap awal tanya jawab, tahap pengembangan tanya jawab, dan tahap akhir tanya jawab.

Temuan penelitian mengenai penerapan metode tanya jawab dalam menumbuhkan kreativitas anak yang dilaksanakan di TK Pertiwi Sumbergedong Trenggalek ini menguatkan teori dari Djamarah dimana metode ini telah

¹ Samsul Efendi, *Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Vol 7. No 2.2018.Hal258

dilaksanakan dengan baik melalui beberapa langkah, di antaranya adalah tahap persiapan, tahap tanya jawab dan tahap akhir. Tahap persiapan dimulai dengan guru menentukan tujuan yang hendak dicapai terlebih dahulu yaitu menumbuhkan kreativitas anak dan membuat pertanyaan berdasarkan tema pada hari itu. Tahap selanjutnya adalah guru memberikan penjelasan dan arahan mengenai kegiatan yang akan mereka lakukan sebelum mulai memberikan variasi pertanyaan kepada anak. Tahap terakhir adalah dimana guru dan anak bekerja sama untuk membuat kesimpulan.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang pertama karena ditujukan untuk anak usia sejak lahir yang mengedepankan rangsangan-rangsangan demi membantu anak mencapai tahapan perkembangan dengan cara yang menyenangkan melalui pemberian pengalaman belajar.² Sejalan dengan itu, PAUD merupakan landasan pendidikan yang menentukan kepribadian anak dimasa mendatang, sehingga anak usia dini disebut sebagai anak usia emas.³ Pendidikan anak usia dini mengacu pada kebutuhan anak dalam perkembangan dan pertumbuhan enam aspek perkembangan sehingga dapat menggali potensi yang dimiliki anak dan menjadi manusia seutuhnya dalam menghadapi dunia dan jenjang-jenjang pendidikan yang akan datang.

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab yang bermaksud untuk mengetahui apakah ingatan anak-anak

² Suyadi, *Psikologi belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka, 2010), hal. 8.

³ Soegeng santoso, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendirinya*, (Jakarta: Indeks 2011), hal. 7.

menguasai bahan pelajaran yang telah dikenal.⁴ Metode tanya jawab menurut penulis merupakan metode yang dapat membiasakan siswa mengungkap apapun yang ada dalam pikirannya dengan sistematis dan mendorong mereka untuk mendalami suatu pelajaran, sehingga dapat membangkitkan keaktifan dari mereka dan spontanitas berpikirnya.

Dari berbagai uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab di TK Pertiwi Sumbergedong Trenggalek ini telah dilakukan secara rutin dan lebih mendalam setiap harinya yang bertujuan untuk memberi stimulus pada pola pikir anak agar semakin luas imajinasi dan kreativitasnya, karena pada saat pandemi dikhawatirkan kreativitas anak menjadi terabaikan, dan memberikan dampak positif terhadap penumbuhan kreativitas anak usia dini.

B. Implementasi Metode Demonstrasi dalam Menumbuhkan Kreativitas Anak Usia Dini

Secara teknis penggunaan metode demonstrasi pada anak usia dini Kelompok B TK Pertiwi Sumbergedong ini telah dilaksanakan dengan baik. Kelebihan penggunaan metode ini, dapat digunakan secara online maupun offline secara rutin, untuk pembelajaran secara online, guru membuat video demonstrasi dan mengirimkannya kepada wali murid, untuk metode demonstrasi dengan media komputer dilakukan setiap dua minggu sekali pada hari selasa di

⁴ Samsul Efendi, *Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Vol 7. No 2.2018. hal. 258.

sekolah. Metode demonstrasi dengan menggunakan media komputer tersebut masih baru dan merupakan ikhtiar sekolah di dunia pendidikan dalam mengembangkan dan mengupgrade kualitas individu anak utamanya dalam kreativitasnya.

Hambatan dari penggunaan metode demonstrasi yang dilaksanakan pada anak usia dini Kelompok B TK Pertiwi Sumbergedong ini tidak jauh berbeda dengan hambatan dari metode tanya jawab. Hambatan utama datang dari anak dan orang tua yaitu kemampuan anak yang tidak bisa disamartakan, kemahiran beberapa anak atas pengoperasian komputer menjadikan anak lebih memilih memainkan permainan yang ada pada komputer apabila guru lengah pengawasan dan kesibukan orang tua menjadikan proses pembelajaran tidak segera tersampaikan kepada anak.

Metode demonstrasi merupakan cara guru dalam mengajar dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada seluruh siswa suatu proses, situasi, kejadian, maupun urutan dalam melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk yang nyata maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi yang diberikan.

Sesuai dengan konsepnya, metode pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching*

style).⁵ Sedangkan, demonstrasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain didepan seluruh siswa. Metode ini tidak terlepas tidak terlepas dari penjelasan guru, walaupun dalam metode demonstrasi ini para siswa hanya sekadar memperhatikan.⁶

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan,⁷ metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri dan Aswan terbagi ke dalam beberapa langkah, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi atau tindak lanjut.

Temuan penelitian mengenai penerapan metode demonstrasi dalam menumbuhkan kreativitas anak yang dilaksanakan di TK Pertiwi Sumbergedong Trenggalek ini menguatkan teori Syaiful Bahri dan Aswan dimana metode demonstrasi telah dilaksanakan secara rutin setiap hari melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi atau tindak lanjut.

Pembelajaran bagi anak usia dini membutuhkan suasana yang kondusif namun juga menarik bagi anak agar anak menjadi peserta didik yang aktif serta memperoleh pengalaman yang bermakna⁸. Keberhasilan pendidikan karakter

⁵ 17 Hanafiah dan Sahana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 41.

⁶ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2009), hal. 49.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, hal. 45.

⁸ Anita, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka), hal. 11.

bagi anak usia dini perlu ditunjang oleh lingkungan yang kondusif, baik lingkungan fisik maupun nonfisik yakni mencakup aman, nyaman, tertib, serta kegiatan berpusat pada anak merupakan iklim yang dapat membangkitkan gairah dan semangat baru.⁹

Dari uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwasanya penggunaan metode demonstrasi yang diterapkan pada anak usia dini Kelompok B TK Pertiwi Sumbergedong dilaksanakan secara rutin setiap hari, namun untuk demonstrasi dengan media komputer dilakukan setiap dua minggu sekali pada hari selasa. Metode demonstrasi pada anak usia dini Kelompok B TK Pertiwi Sumbergedong berdampak positif pada penumbuhan kreativitas anak, dan justru lebih efektif dibandingkan dengan metode tanya jawab, apalagi dengan penggunaan media komputer. Anak jauh lebih tertarik dan menganggap pembelajaran jauh lebih menyenangkan.

⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 88.

